BAB I

P E N D A H U L U A N

SUKABAYA IAIN SUNAN AMPEL

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan di dalam memahami judul Skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan pengertian serta penjelasan terhadap judul Skripsi : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hak Dan Kewajiban Bela Negara Bagi Warga Negara Indonesia" secara tepat dan tegas.

Oleh karena judul Skripsi ini terdiri dari serangkaian kata-kata yang tersusun sedemikian rupa, maka di sini perlu ditegaskan pengertian dari kata-kata judul tersebut.

Tinjauan : berarti pendapatan meninjau, pandangan pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari - dan sebagainya) perbuatan meninjau.[1] Maksudnya adalah mengeluarkan pendapat sesudah menyelidiki atau mempelajari sesuatu yang di maksud.

Hukum Islam ialah : "Koleksi daya upaya para fuqoha dalam menerapkan syari'at Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat".[2]

Terhadap : berarti tentang, berkenaan dengan, misal telah di ambilnya sikap yang tegas terhadap kaum pengacau itu.[3]

---

[1]WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal. 1078.

[2]Hasbi Ash-Shiddieqy, Falsafah Hukum Islam, Jakarta Bulan Bintang, 1975, hal. 44.

[3]WJS.Poerwadarminta, Op.cit, hal. 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hak : berarti kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh aturan, undang-undang dan sebagainya).[4]

Misal sekalian warga negara yang telah berumur 18 tahun ada hak untuk memilih dan di pilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Dan : berarti kata yang menghubungkan dua kata.[5]
Misal anjing dan kucing.

Kewajiban : berarti sesuatu yang wajib di amalkan (dilakukan), keharusan.[6]

Misal sudah menjadi kewajiban kita menolong orang yang menderita kecelakaan.

Bela : berarti melindungi, mempertahankan (perkara, pendapat, negara dan sebagainya).[7]

Misalnya di adakan tindakan untuk membela kepentingan bersama.

Negara : berarti persekutuan bangsa dalam satu daerah yang tertentu batas-batasnya yang diperintah dan diurus oleh badan pemerintah yang teratur.[8]

Misal kepentingan negara lebih dipentingkan dari kepentingan perseorangan.

Disini perlu diketahui bahwa hak dan kewajiban bela negara ini telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 30 yang berbunyi :

---

[4] Ibid, hal. 339.
[5] Ibid, hal. 225.
[6] Ibid, hal.1145.
[7] Ibid, hal. 107.
[8] Ibid, hal. 673.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.
2. Syarat tentang pembelaan di atur oleh Undang-Undang.

Bagi : berarti untuk, buat, guna.[9]

Misalnya pakaian ini bagi ayahmu.

Warga Negara Indonesia, menurut ketentuan Undang-Undang Dasar 1956 menetapkan bahwa: "Yang menjadi warga negara ialah orang-orang Bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang di syah kan dengan undang-undang warga negara".[10]

Yang di maksud orang-orang bangsa lain di sini misalnya peranakan Tionghoa yang bertempat kedudukan di Indonesia mengakui Indonesia sebagai tanah air nya dan bersikap setia kepada negara Republik Indonesia dapat menjadi warga negara.

Dari penjelasan arti kata demi kata secara terpisah sebagaimana tersebut di atas, maka dapat di ambil pengertian umum bahwa yang di maksud dengan : Tinjauan hukum Islam terhadap hak dan kewajiban bela negara bagi warga negara Indonesia adalah: Pendapat hukum Islam tentang hak dan kewajiban bela negara yang terdapat pada Undang - Undang Dasar 1945 pasal 30 itu setelah diadakan penelitian.

B. <u>Alasan memilih judul</u>

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Mengingat bahwa ruang lingkup Hankamnas itu meliputi seluruh bidang kehidupan negara dan bangsa, maka setiap

---

[9] <u>Ibid</u>, hal. 73

[10] R.I., <u>Undang-Undang Dasar 1945</u>, bab X pasal 26 ayat-1, Surabaya Indah, 1988, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga negara berhak dan wajib untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara, akan tetapi tidak di jelaskan secara tegas batas-batas antara hak dan kewajiban itu.

2. Adanya ketentuan yang telah tercantum dalam UUD. 1945, maka hak dan kewajiban bela negara di rasa perlu untuk di tinjau dari hukum Islam, mengingat bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam.

Dari alasan-alasan itulah penulis membahas judul tersebut, agar supaya dapat di jadikan dasar pembahasan Study perbandingan antara hukum Islam dan hukum Positif - di Indonesia mengenai masalah pembelaan negara, serta dapat dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia di dalam pembelaan negara bilamana negara sedang membutuhkan demi perjuangan.

C. Tujuan pembahasan

Penyusunan Skripsi ini bertujuan :

1. Dapat mengetahui secara diskriptis tentang hak dan kewajiban bela negara bagi bangsa Indonesia yang menggunakan kekuatan ABRI dan Rakyat non ABRI.
2. Dapat mengetahui secara diskriptis faktor- faktor yang positif dan negatif yang mempengaruhi tercapainya hak dan kewajiban bela negara.
3. Dari keadaan diskriptif tersebut di tinjau dengan hukum Islam.

D. Sistimatika pembahasan

Dalam pembahasan Skripsi ini terbagi menjadi 5(lima) bab, dan untuk tiap-tiap bab terdiri dari beberapa pasal sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini di bahas tentang : Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan, sistimatika pembahasan dan methodologi.

Dalam methodologi pembahasan ini diuraikan tentang latar belakang masalah, hipothesa, scope pembahasan, prosedure pengumpulan data, prosedure analisa data dan transkripsi.

Bab II : Ketahanan Nasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mempermudah pembahasan, penulis membagi menjadi : Pengertian dan tujuan adanya Ketahanan Nasional, faktor - faktor yang mempengaruhi stabilitas dan Ketahanan Nasional-serta peranan agama dalam menciptakan stabilitas dan Ketahanan Nasional.

Bab III : Perang dan permasalahannya menurut persepsi bangsa Indonesia dan menurut Islam. Unduk lebih mudahnya dalam pemecahan masalah, penulis membuat bab tersendiri yang membahas tentang: Persepsi bangsa Indonesia terhadap perang, pandangan agama Islam terhadap perang, serta beberapa kerugian yang di derita akibat perang dan usaha untuk penghentian perang.

Bab IV : Yang berhak dan wajib bela negara menurut hukum Positif dan menurut hukum Islam. Bab ini merupakan pembahasan terakhir yaitu hasil dari pembahasan bab II dan bab III yang di padukan . Oleh sebab itu bab ini membahas : Hak dan wajib bela negara bagi bangsa Indonesia, hak dan wajib bela negara bagi Muslim dan non Muslim, serta relevansi hak dan kewajiban bela negara bagi bangsa Indonesia dan bagi warga negara di negara Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V : Kesimpulan. Bab ini merupakan hasil perpaduan pembahasan dari bab sebelumnya. Oleh sebab itu bab ini berisi : Kesimpulan, saran, penutup dan bibliografi.

E. Methodologi

1. Latar belakang masalah

Hak dan kewajiban bela negara sudah dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XII pasal 30 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.
2. Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan Undang-Undang.

Mengingat bahwa ruang lingkup dari pada Hankamnas itu meliputi seluruh bidang kehidupan negara dan bangsa, maka hak dan kewajiban untuk ikut serta di dalam usaha Hankamnas ini sudah sewajarnya bila rakyat dan seluruh-potensi nasional harus dikerahkan demi mencapai tujuan-perjuangan bangsa Indonesia, oleh karena itu sistem yang dipakai dalam pertahanan dan keamanan nasional ini adalah seluruh rakyat diikut sertakan dan ABRI sebagai intinya. Namun kesadaran masyarakat di bidang ini masih belum merata, bahkan ada sebagian yang beranggapan bahwa tugas dalam pembelaan negara hanyalah tugas ABRI semata.

Adapun sistem pertahanan dan keamanan dalam Islam tidak mempunyai hak-hak istimewa yang melebihi dari hak-hak yang harus mereka miliki sebagai warga negara, akan tetapi keistimewaan mereka itu di titik beratkan pada tugas dan tanggung jawabnya yang berat di dalam berjuang untuk membela agama, bangsa dan negara.

Umpamanya jika negara dalam keadaan terancam oleh musuh dan perbendaharaan negara tidak mencukupi buat mem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biayai pasukan dan pembelian senjata, maka pemerintah di perbolehkan meminta harta rakyat untuk menangkis bahaya serta melindungi jiwa,harta dan kemerdekaan bangsa. Oleh sebab itu setiap warga negara yang kuat wajib mengorbankan harta dan jiwanya untuk mempertahankan kemerdekaan negara.

Akan tetapi kalau kekuatan tentara tidak cukup untuk melawan musuh, sedangkan perbendaharaanpun tidak mem cukupi untuk memenuhi pembiayaan pertahanan negara sehingga dikhawatirkan musuh akan dapat menerobos pertahanan negara Islan, ketika itu bolehlah pemerintah menunjuk orang-orang yang mampu agar supaya memberikan sejumlah kekayaannya untuk keperluan tentara.

Dengan adanya hal-hal tersebut di atas maka hak dan kewajiban bela negara itu akan menimbulkan suatu per masalahan yaitu :

a. Sejauh mana batas hak dan kewajiban bagi bangsa Indonesia di dalam membela negara itu ?
b. Bagaimanakah tinjauan hukum Islam terhadap hak dan ke wajiban bela negara ?

2. Hipothesa

Dari permasalahan tersebut di atas dapat di ambil hipothesa sebagai berikut :

a. Kewajiban bela negara adalah kewajiban Ke Tuhanan ya itu kewajiban yang harus ditunaikan untuk mencapai ke ridhohan Tuhan.
b. Hak dan kewajiban untuk bela negara bukan semata-mata kewajiban tentara saja akan tetapi juga kewajiban rak yat.
c. Batas hak dan kewajiban bela negara bagi bangsa Indonesia itu disesuaikan dengan kadar kemampuan bagi setiap warga negara.

3. Scope pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengarah pada suatu tujuan dan maksud yang se suai dengan judul Skripsi ini, maka pembahasannya meliputi :

a. Sejauh mana batas hak dan kewajiban bagi bangsa Indonesia di dalam membela negara.
b. Batas hak dan kewajiban dalam membela negara tersebut ditinjau dari segi hukum Islam.

4. Prosedure pengumpulan data

Di dalam methode pengumpulan data pada pembahasan Skripsi ini dikerjakan dengan menggunakan methode Library Research yaitu membaca dan menganalisa buku-buku yang ada hubungannya dengan Skripsi tersebut di perpustakaan antara lain :

a. Perpustakaan IAIN Pusat.
b. Perpustakaan Fakultas Syari'ah.
c. Perpustakaan P dan K.

5. Prosedure analisa data

Setelah data-data yang diperlukan itu terkumpul kemudian di analisa dengan menggunakan methode-methode sebagai berikut :

a. Methode Deduksi yaitu: menggunakan kaidah-kaidah umum kemudian menerangkan fakta-fakta khusus yang dapat di tarik dari kaidah-kaidah yang umum itu.
b. Methode Induktif yaitu : mengumpulkan fakta-fakta yang dibahas kemudian di tarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.
c. Methode Komperatif yaitu : mengadakan perbandingan di antara pendapat-pendapat para ahli dalam suatu masalah kemudian menguatkan suatu pendapat yang di anggap lebih kuat alasannya atau kalau perlu penulis mengemukakan pendapat sendiri.

6. Transkripsi

Dalam penulisan huruf-huruf Arab yang di tulis dengan huruf latin dipergunakan pedoman sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	N a m a	Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	ط	ṭa	ṭ	te(Titik di bawah)
ب	ba	b	be	ظ	ẓa	ẓ	zet(Titik di bawah) koma terbalik (di atas)
ت	ta	t	te	ع	ain	...	
ث	ṡa	ṡ	es(Titik di atas)	غ	gain	g	ge
ج	jim	j	je	ف	Fa	F	eF
ح	ḥa	ḥ	ha(Titi dibawah)	ق	qaf	q	ki
خ	kha	kh	ka dan ha	ك	kaf	k	ka
د	dal	d	de	ل	Lam	l	el
ذ	żal	ż	zet (Titik di atas)	م	mim	m	em
ر	ra	r	er	ن	nun	n	en
ز	zai	z	zet	و	wau	w	we
س	sin	s	es	ه	ha	h	ha
ش	syin	sy	es dan ye	ء	hamzah	...	apostrof
ص	ṣad	ṣ	es(Tidik dibawah)	ي	ya	y	ye
ض	ḍad	ḍ	de(Titik dibawah)				

Sedangkan untuk Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama	Contoh Arab	Contoh Latin
...َا...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas	قَالَ	qāla
				رَمَى	ramā
...ِ...ى	Kasra dan ya	ī	i dan garis atas	قِيلَ	qīla
...ُ...و	dammah dan wau	ū	u dan garis atas	يَقُولُ	yaqūlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id